

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
(STUDI KASUS PADA TENAGA KERJA PEREMPUAN INDUSTRI
KASUR LANTAI OBIK JAYA DESA BANJARSARI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
Meliyuniati

NIM. 1617201147

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meliyuniati

NIM : 1617201147

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Februari 2021

Saya yang menyatakan



Meliyuniati

1617201147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi
Berjudul

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
(STUDI KASUS PADA TENAGA KERJA PEREMPUAN
INDUSTRI KASUR LANTAI OBIK JAYA
DESA BANJARSARI)**

Yang disusun oleh Saudari **Meliyuniati NIM. 1617201147** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **15 Februari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji

Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118201

Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si.

NIDN. 2009039301

Purwokerto, 19 Februari 2021

Mengesahkan/Mengetahui

Dekan

Dr. H. Jama' Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Meliyuniati, NIM 1617201147, yang berjudul:

**Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**

**(Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik
Jaya Desa Banjarsari)**

Sayabrependapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 4 Februari 2021

Pembimbing



Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si

NIDN. 2009039301

MOTTO

“لا ترم علما وتترك التعب“



**Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**
(Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik
Jaya Desa Banjarsari)

Meliyuniati

NIM. 1617201147

Email: meliyuniati123@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Alasan yang menjadi faktor utama perempuan ikut bekerja adalah kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi dalam keluarga. Keadaan ini membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus yaitu peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik atau bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera tidak lepas dari peran perempuan yang begitu besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi tenaga kerja perempuan di industri kasur lantai dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dapat terlihat dari peran perempuan yang membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara ikut bekerja sebagai perajin kasur lantai. Kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 48, 2%. Peran perempuan sangat kuat untuk membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang cukup besar. Ini artinya kontribusi tersebut dapat membantu untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Kontribusi, Tenaga Kerja Perempuan, Kesejahteraan

**Contribution of women Labor in Improving of Family Economic Welfare
(Case Study on Women Labor in the Obik Jaya Floor Matress Industry In
Banjarsari)**

Meliyuniati

NIM. 1617201147

Email: meliyuniati123@gmail.com

Islamic Economics Departement, Faculty Of Economics and Islamic Business

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Women participation in works give contribution to family welfare. Basis the women participate to work is decreasing fulfilled family economy. This condition make the women have two role all at once that is domestic role who have to manage household and public role or work to improving family welfare. The success of a family in forming family prosperous can't be separated from the role of a women who is so big. This study aims to determine contribution of women labor in industry in increasing welfare of family economy.

This research is a field research with the type of research is aqualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. While the data analysis by data reduction, data display, and conclusion drawing.

The result of this study showed involvement of women in help family economy can seem from women role who improving family economy with work as a floor matress worker. Contribution of women labor in increasing welfare of family economy is 48, 2 %. Women role is powerful enough to help family economy with income who great enough. It means that the contribution is big enough to help fulfill family necessary.

Keywords : contribution, women labor, welfare

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap Karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fiṭr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya'	Ditulis	i

	كريم	Ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furud

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
------------	---------	---------------

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang membawa perubahan besar bagi peradaban dunia.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran proses belajar penulis selama di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa telah mendoakan kesuksesan penulis
7. Kerabat, sahabat, teman-teman seperjuangan, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Sujangi selaku pemilik Industri Kasur lantai yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh pekerja

industri kasur lantai dalam membantu penulis mencari dan mengumpulkan data dan dokumentasi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Penulis hanya bisa mendoakan semoga semua bantuan tersebut dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan ridho dari-Nya. Aamiin.

Purwokerto, 4 Februari 2021

Penulis



Meliyuniati

NIM. 1617201147



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kontribusi Tenaga Kerja perempuan	
1. Pengertian Kontribusi.....	19
2. Tenaga Kerja Perempuan.....	20
3. Peran Perempuan Dalam Keluarga.....	22
4. Kedudukan Perempuan Dan Pandangan Terhadap Perempuan Bekerja.....	25
B. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	
1. Kesejahteraan Keluarga.....	29
2. Kesejahteraan Dalam Islam.....	31

3. Indikator Kesejahteraan.....	33
4. Ekonomi Keluarga	
a. Ekonomi Keluarga.....	35
b. Pengertian Dan Fungsi Keluarga.....	36
c. Ruang Lingkup Kajian Ekonomi Keluarga.....	40
d. Faktor Yang Mempengaruhi Faktor Sosial Ekonomi Keluarga.....	41
e. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengambilan Narasumber.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Uji Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	50
2. Sejarah Singkat Industri Obik Jaya.....	50
3. Tujuan Didirikannya Industri Obik Jaya.....	51
4. Profil Pekerja Industri Kasur Lantai Obik Jaya.....	52
B. Keadaan Ekonomi Rumah Tangga.....	54
C. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.....	56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70

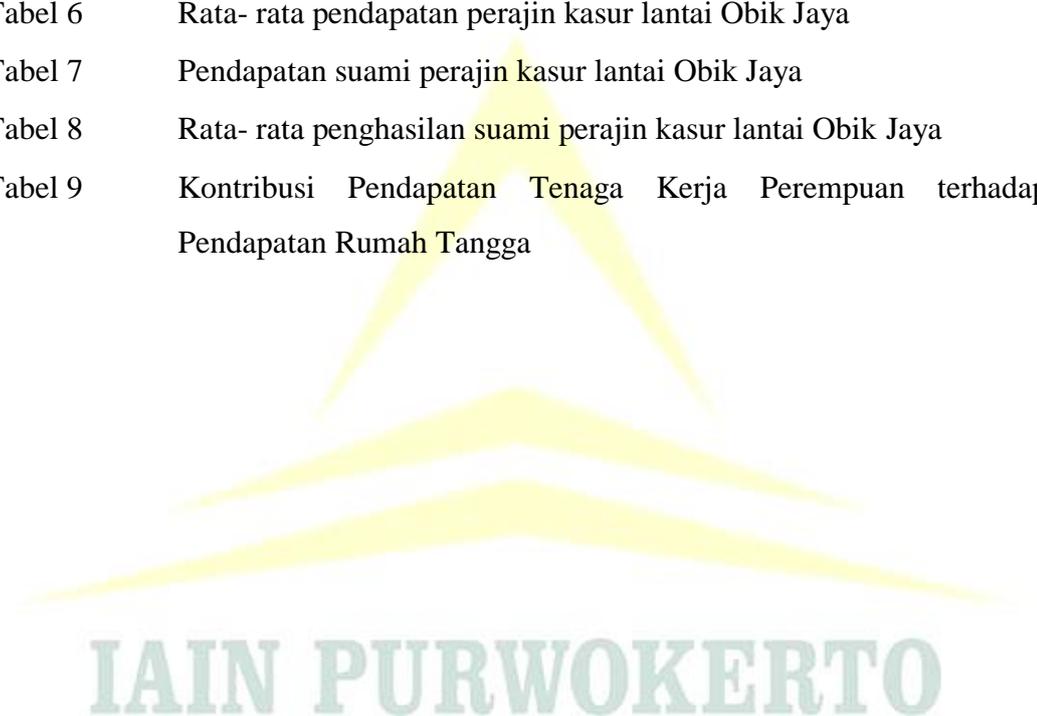
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian terdahulu
Tabel 2	Daftar Pekerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya
Tabel 3	Daftar pekerja laki-laki industri kasur lantai Obik Jaya
Tabel 4	Daftar pendapatan pembuatan kasur lantai
Tabel 5	Pendapatan Rata-rata Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya
Tabel 6	Rata-rata pendapatan perajin kasur lantai Obik Jaya
Tabel 7	Pendapatan suami perajin kasur lantai Obik Jaya
Tabel 8	Rata-rata penghasilan suami perajin kasur lantai Obik Jaya
Tabel 9	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan terhadap Pendapatan Rumah Tangga



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah kelompok primer yang penting dan merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Waluya, 2004, hal. 37). Dalam keluarga diatur hubungan antar anggota keluarga sehingga tiap anggota mempunyai peran dan fungsi yang jelas. Kehidupan keluarga yang didambakan setiap orang adalah sejahtera, berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga akan dilakukan untuk dapat mempertahankan pada tingkat kehidupan yang layak namun pada kenyataannya tidak semua mencapai pada titik sejahtera. Ketidakmampuan ekonomi akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan.

Dalam keluarga yang kurang mampu, umumnya semua sumber daya manusia di tuntut untuk memperoleh penghasilan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Untuk mensejahterakan keluarga tidak hanya seorang kepala keluarga yang berjuang untuk mencari nafkah tetapi juga para perempuan yang berperan sebagai seorang istri dan ibu akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja, dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan perempuan bekerja menunjukan angka yang terus meningkat (Paulus, 2016). Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga.

Saat ini pekerja perempuan sudah semakin terlihat dengan jelas diberbagai bidang pekerjaan. Sejak menyadari bahwa perempuan juga bisa memberikan kontribusi dalam keluarga. Perempuan didorong untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan kontribusi dalam keluarga, sekaligus tetap menjalankan fungsinya sebagai seorang ibu dan istri. Kontribusi adalah keikutserataan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi tidak hanya tindakan tetapi berupa materi. Dengan berkontribusi

berarti individu berupaya untuk meningkatkan kehidupannya (Puspitasari, 2013). Keterlibatan perempuan dalam ketenagakerjaan mempunyai arti dalam kehidupan, baik sebagai istri, ibu rumah tangga, maupun sebagai masyarakat. Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah dilakukan karena keadaan perekonomian yang semakin berkurang, dan pendapatan suami yang semakin tidak menentu membuat perempuan berperan ganda dan berkontribusi dalam perekonomian keluarga.

Pekerja perempuan yang terlibat dalam industri pada umumnya dari rumah tangga miskin. Bekerja menjadi strategi dalam menghadapi tekanan ekonomi rumah tangga. Asumsi bahwa perempuan bekerja hanya sekedar untuk memperoleh tambahan uang saku untuk dinikmati sendiri tidaklah benar, tetapi penghasilan yang diperoleh perempuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Salah satunya bekerja di sektor Industri kecil di Banjarsari. Di daerah ini terdapat industri kecil pembuatan kasur lantai yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja perempuan. Industri kasur lantai ini merupakan salah satu produk unggulan di Purbalingga yang diberi nama Obik Jaya. Keberadaan industri kasur lantai ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Rata-rata yang bekerja membuat kasur adalah ibu-ibu, dari pekerjaan ini pekerja dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu menyekolahkan anaknya dan dari sinilah kesejahteraan keluarga pekerja meningkat terlihat dari banyaknya pekerja yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini sesuai dengan (Muzakiyah & Hartoyo, 2017) yang menyatakan bahwa perempuan di pedesaan diketahui tidak hanya mengurus rumah tangga sehari-hari tetapi terlibat dalam kegiatan pertanian atau non pertanian yang bersifat komersial atau sosial.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang

sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Kawalod, Tewel, & Tawas, 2017). Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak hanya sebatas mengurus urusan domestik, karena seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat dimana peran perempuan mengalami perubahan, maka tidak sedikit istri yang bekerja di luar rumah dengan alasan penghasilan suami yang kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Kasim, Erni, 2019). Bagi keluarga memiliki ekonomi yang cukup akan lebih mudah dalam membangun hubungan serta untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan ketidakmampuan dalam ekonomi akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan yang akan menyebabkan permasalahan dalam rumah tangga.

Keterbatasan perempuan dalam pendidikan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja di sektor informal. Meningkatnya peluang kerja bagi perempuan di sektor industri karena beberapa hal, yaitu dalam memasuki usaha tersebut tidak menuntut jenjang pendidikan yang tinggi. Keikutserataan perempuan dalam bekerja dapat meningkatkan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Masalah utama dari pekerja perempuan adalah latar belakang sosial yang rendah, belum terpenuhinya kebutuhan sehingga menuntut perempuan untuk bekerja.

Selain itu kondisi sosial ekonomi yang dihadapi dalam keluarga yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata menjadi motivasi perempuan untuk bekerja. Karena kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat dirasakan juga oleh masyarakat desa sehingga harga-harga kebutuhan pokok semakin meningkat dan kebutuhan rumah tanggapun kian bertambah. Hal inilah yang menjadikan tingkat konsumsi dalam keluarga meningkat pesat. Untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga tersebut jika hanya mengandalkan satu sumber penghasilan, tentu akan mengalami beberapa kendala. Untuk itulah sebagian perempuan memutuskan untuk ikut membantu perekonomian keluarga dengan ikut bekerja di sektor industri kecil pembuatan kasur lantai.

Berdirinya industri kasur lantai Obik Jaya berpengaruh pada perkembangan perekonomian daerah sekitar. Industri yang dimiliki Bapak Sujangi ini membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja perempuan tidak hanya bagi masyarakat di desa tetapi juga desa sekitar seperti desa Bunderan, Dukuhmanis, Dukuhwetan, dan Pegunungan. Industri kecil kasur lantai memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi pekerja seperti yang disampaikan Irzan Arzhary dalam (Putro, 2013) mengemukakan tentang manfaat yang diberikan oleh industri kecil yaitu: *Pertama*, Terpenuhinya kebutuhan masyarakat baik sandang, pangan dan papan; *Kedua*, Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya; *Ketiga*, Dapat meningkatkan pendapatan perkapita; *Keempat*, Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sektor industri.

Sebelum bekerja sebagai perajin kasur lantai, para pekerja hanya sebagai ibu rumah tangga dan rata-rata dari mereka adalah lulusan SD/SMP yang ikut membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin banyak. Dengan adanya industri kasur lantai Obik Jaya milik bapak Jangi yang membutuhkan cukup banyak tenaga kerja khususnya perempuan sebagai pembuat kasur, para pekerja menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai perajin kasur dimana pekerjaan itu tidak membutuhkan syarat dan ketentuan yang banyak. Dimana para tenaga kerja perempuan ini memiliki kontribusi untuk ekonomi keluarga mereka. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari sejauh mana keluarga tersebut mencapai pada suatu keberhasilan seperti mencukupi biaya hidup sehari-hari. Para pekerja perempuan berkontribusi dalam mewujudkan keluarga sejahtera melalui pendapatan yang dihasilkannya. Upah yang diperoleh sebagai perajin kasur lantai rata-rata untuk satu bulannya Rp 750.000 - Rp 1.050.000. Dari upah tersebut digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Industri kasur lantai Obik Jaya merupakan salah satu industri yang cukup konsisten berkembang dan sudah lama dikenal oleh masyarakat sekitar Purbalingga. Selain itu, Obik Jaya juga

memproduksi dari kain kasur sampai kapuk sendiri yang membuat Obik Jaya semakin dikenal di Purbalingga (Sujangi, Wawancara, 2020).

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Menurut (Kawalod, Tewel, & Tawas, 2017) mengatakan bahwa kontribusi pekerja wanita yaitu: *Pertama*, Kontribusi sebagai orang tua (*parental role*); *Kedua*, Kontribusi sebagai istri (*conjugal role*); *Ketiga*, Kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*); *Keempat*, Kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*); *Kelima*, Kontribusi pribadi (*individual role*); *Keenam*, Kontribusi di dalam masyarakat (*community role*); *Ketujuh*, Kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*). Partisipasi perempuan dalam pekerjaan di luar rumah tangga yang menghasilkan pendapatan berupa uang kemudian akan dikontribusikan kepada pendapatan rumah tangganya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusmayadi, 2017) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan proses pengambilan keputusan dalam keluarga menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar perempuan sekaligus ibu rumah tangga termotivasi bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, sebagian responden bekerja bukan semata-mata karena dorongan untuk mengatasi faktor kesulitan ekonomi keluarga melainkan untuk memenuhi kebutuhan jiwa, mengurangi potensi stress karena perasaan menganggur dan upaya pengembangan diri karena responden pada penelitian terdahulu ini berasal dari strata ekonomi yang lebih tinggi. Sedangkan pekerja perempuan yang bekerja sebagai perajin kasur lantai adalah untuk mencari nafkah karena dorongan kebutuhan, kemauan, dan kesempatan kerja yang tersedia. Para pekerja yang membuat kasur diberi upah sesuai dengan bahan baku yang dipakai dan ukuran kasur. Pendapatan tersebut merupakan kontribusi perempuan dalam hal ekonomi yang dimanifestasikan untuk keluarga. Menurut (Muzakiyah & Hartoyo, 2017) kontribusi perempuan dalam keluarga akan menghasilkan peningkatan keuangan keluarga yang terkait erat

kesejahteraan keluarga sesuai dengan tujuan dalam membentuk keluarga yaitu mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya.

Pada penelitian Eka Pariyanti (2017) menyatakan bahwa dalam bekerja sebagai buruh pendidikan kurang berpengaruh terhadap pendapatan, selain itu pengalaman kurang mempengaruhi pendapatan. Penelitian Erni Kasim (2019) menyatakan bahwa kondisi kehidupan sosial dan ekonomi para pekerja adalah seorang ibu rumah tangga yang berperan rangkap tiga yaitu mengurus rumah tangga, mencari nafkah, dan bersosial dengan masyarakat. penelitian Shafila Mardiana Bunsaman (2018) menyatakan bahwa para perempuan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran ganda yang dimiliki oleh para perempuan ini menjadikan mereka harus bisa mengimbangi antara keluarga dan juga pekerjaan mereka.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Sinadia, wangke, & Benu, 2017) bahwa motivasi perempuan bekerja adalah untuk membantu menghidupi keluarga dan pendapatan yang diperoleh perempuan dengan bekerja sebagai buruh sudah cukup membantu dalam memenuhi dan mencukupkan kebutuhan dalam rumah tangga setiap hari, sehingga bila tanpa kontribusi dari perempuan maka kebutuhan dalam keluarga belum dapat tercukupi. Yang artinya pendapatan yang diperoleh perempuan dengan bekerja sebagai buruh sudah cukup membantu suami dalam memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

Dengan bekerja sebagai perajin kasur lantai maka akan terjadi perubahan dalam kegiatan ekonomi, keluarga, dan dalam kegiatan sosial mereka. Dengan melihat peranan perempuan yang dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga, maka penulis akan melakukan kajian penelitian yang berjudul **“Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dan penafsiran terhadap pemahaman judul dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira, 2012, hal. 77).

Menurut (Kawalod, Tewal, & Tawas, 2017) kontribusi pekerja wanita yaitu: 1. Kontribusi sebagai orang tua (*parental role*); 2. Kontribusi sebagai istri (*conjugal role*); 3. Kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*); 4. Kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*); 5. Kontribusi pribadi (*individual role*); 6. Kontribusi di dalam masyarakat (*community role*); 7. Kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*)

2. Tenaga Kerja Perempuan

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Agusmidah, 2010, hal. 1). Tenaga kerja juga mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan adalah keikutsertaan, sumbangan seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna

menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja perempuan dalam penelitian ini merupakan perempuan yang sudah memiliki keluarga atau ibu rumah tangga yang menjadi pekerja karena tuntutan ekonomi.

Menurut Soepomo, perlindungan tenaga kerja dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Perlindungan ekonomis, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk penghasilan yang cukup, termasuk bila tenaga kerja tidak mampu bekerja di luar kehendaknya.
- b. Perlindungan sosial, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk jaminan kesehatan kerja, dan kebebasan berserikat dan perlindungan hak untuk berorganisasi.
- c. Perlindungan teknis, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk keamanan dan keselamatan kerja (Khakim, 2010, hal. 61).

Bagi perempuan bekerja yang sudah berumah tangga, tentunya mereka bekerja bukan hanya sebagai pencapaian kebutuhan dirinya sendiri, melainkan untuk kebutuhan anggota keluarga.

3. Peran Perempuan dalam Keluarga

Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Tugas utama perempuan, terutama para ibu rumah tangga adalah pengaturan dan pengelolaan rumah tangga. Beberapa peran perempuan dalam rumah tangga antara lain:

- a. Peran perempuan sebagai seorang ibu.
- b. Peran perempuan sebagai istri pendamping suami.

Faktor faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja antara lain:

- a. Membantu perekonomian keluarga

Banyaknya kebutuhan keluarga seringkali mendesak para perempuan untuk bekerja.

b. Meringankan beban suami

Jika seorang istri memiliki pekerjaan dan penghasilannya sendiri maka secara tidak langsung dapat membantu meringankan beban suami.

c. Berusaha untuk mandiri

Hal ini bertujuan agar perempuan tidak harus selalu bergantung pada laki-laki.

d. Memanfaatkan keterampilan

Selain untuk membantu perekonomian keluarga banyak perempuan yang bekerja untuk memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan mereka.

e. Memperoleh pengalaman

Dengan bekerja di luar maka akan semakin banyak pengalaman yang akan didapat.

Perempuan selain berperan dalam sektor domestik seperti mencuci, membersihkan rumah, memasak, dan lain-lain, perempuan juga berperan dalam membangun keluarga sejahtera, walaupun tanggung jawab mengenai kebutuhan adalah tanggung jawab seorang suami, perempuan juga bisa menempatkan dirinya sebagai pendamping suami dan membantu suami jika suami memiliki keterbatasan dalam mencari nafkah. Disini kedudukan perempuan bertambah karena ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tatanan sosial ekonomi yang sejahtera, yang memungkinkan setiap orang, kelompok untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah.

Pengertian kesejahteraan tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Pasal 1 ayat 1:

Kesejahteraan ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu

mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Adi, hal. 23). Faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain adalah jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Adapun tahapan pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (1997) diantaranya (Bunsaman, 2018):

- a. Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan sandang, pangan dan agama.
- b. Keluarga sejahtera tahap I, yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.
- c. Keluarga sejahtera tahap II, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologisnya, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan untuk perkembangan seperti menabung dan mendapatkan informasi.
- d. Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mampu untuk memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat.
- e. Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar serta mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Fungsi keluarga merupakan wahana untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota, agar mampu melaksanakan fungsinya berdasarkan kesetaraan. Keluarga berfungsi sebagai pelindung, pengatur seksual, sosialisasi, afeksi, serta ekonomi. Jika salah satu dari fungsi tersebut tidak dijalankan dengan baik, maka keluarga akan mengalami penurunan kesejahteraan.

Dalam upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan setiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga, dan

membantu suami mencari nafkah. Keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya seorang istri akan membantu suami dengan bekerja untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga.

5. Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud ekonomi sebagai pengelolaan ekonomi keluarga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tanggayang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing (Damsar & Indrayani, 2009, hal. 10). Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya.

Menurut M. Manulang dalam (Sari & Simanunsong, 2004, hal. 4) ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa).

Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/ perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat (termasuk rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya (Damsar & Indrayani, 2009, hal. 11).

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, seperti perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk

memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan. Jadi dalam kajian ekonomi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan, sumber daya, penentuan pilihan dan pengambilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan ekonomi, dan tujuan ekonomi.

Jadi kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti sandang, pangan, dan papan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana kontribusi yang diberikan oleh tenaga kerja perempuan industri kasur lantai di Desa Banjarsari dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Mengetahui kontribusi tenaga kerja perempuan industri kasur lantai di Desa Banjarsari dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Manfaat

1. Secara teoritis, penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi khususnya pada kajian ilmu ekonomi yang berkaitan dengan sektor kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. Secara praktis/empiris, untuk penulis yaitu untuk melengkapi syarat menyelesaikan program perkuliahan S1, dan sebagai salah satu media untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.

3. Bagi tenaga kerja perempuan, diperoleh gambaran tentang adanya peran ganda yang akan dijalankannya dalam keluarga dan juga sebagai acuan bahwa perempuan juga bisa bekerja.
4. Bagi pihak lain, diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, sebagai referensi bagi pihak lain mengenai kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu pada bagian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Sebenarnya dalam penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah ada dan mempunyai kemiripan dengan judul yang penulis angkat yang dapat dijadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini. Sekaligus untuk menemukan aspek perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan skripsi ini.

Perkembangan industri kecil akan mampu memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi yang ada di masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi adalah suatu pola kehidupan dimana menyangkut hubungan seseorang dengan sesamanya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya industri kecil mampu membawa pekerja maupun pemilik industri dalam peningkatan kesejahteraan.

Pekerja perempuan, khususnya yang sudah berkeluarga, secara otomatis menanggung beban ganda, baik di lingkungan pekerjaan maupun keluarga. Oleh sebab itu muncul konsep peran ganda bagi perempuan, yang merupakan aplikasi dari peran perempuan di dua ranah sekaligus, yaitu ranah domestik dan publik (Utaminingsih, 2017, hal. 94).

Penelitian telah dilakukan oleh Rudy Catur Rohman Kusmayadi dalam jurnal yang berjudul *Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan*. Dengan hasil

penelitian dan analisis data bahwa sebagian besar perempuan sekaligus ibu rumah tangga termotivasi bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka yang berasal dari keluarga strata ekonomi bawah sehingga sebagian besar penghasilan ekonomi mereka dari hasil kerja untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi, dan para ibu rumah tangga yang bekerja banyak memainkan peran yang cukup besar dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas Motivasi tenaga kerja perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pada kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Kusmayadi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Shafila Mardiana Bunsaman dalam jurnal yang berjudul *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*. Dengan hasil penelitian bahwa perempuan bekerja dituntut karena desakan ekonomi, penghasilan suami dianggap kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Para perempuan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus perempuan bekerja. Perbedaannya mengenai manajemen sebagai pekerja kebersihan sekaligus ibu rumah tangga (Bunsaman, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Martini Dewi dalam jurnal yang berjudul *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Dengan hasil penelitian perempuan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagian perempuan bekerja karena untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Persamaan dengan penelitian yang ditulis penulis adalah bahwa perempuan juga berkontribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan untuk keluarga sehingga akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Perbedaannya mengenai pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan penduduk (Dewi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Pariyanti dalam jurnal yang berjudul *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*. Dengan hasil penelitian kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pengupas bawang meningkat setelah mereka bekerja sebagai pengupas bawang dan mereka menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal pendapatan melalui bekerja tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Persamaan dengan penelitian yang ditulis penulis adalah perempuan dapat meringankan beban suami dalam hal pendapatan dan tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga. Perbedaannya pada penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman sebagai pekerja kurang mempengaruhi pendapatan rumah tangga (Pariyanti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Erna Kasim dalam jurnal yang berjudul *Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Agribisnis Jagung Hibrida di Desa Salongtenga Kecamatan Sabangparu Kabupaten Wajo)*. Dengan hasil penelitian total pendapatan yang diterima dari hasil usaha tani jagung hibrida terhadap total pendapatan memberikan kontribusi lebih dari 45%, maka secara tidak langsung perempuan sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dijadikan satu dengan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Persamaan dengan penelitian yang ditulis penulis adalah perempuan berkontribusi cukup besar yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut fokus kepada perempuan yang sudah tidak bersuami (janda) (Kasim, Erni, 2019).

Tabel 1
Perbandingan dengan penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Rudy Catur Rohman Kusmayadi (2017)	<i>Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan</i>	Motivasi tenaga kerja perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga	Posisi perempuan dalam pengambilan keputusan
Shafila Mardiana Bunsaman (2018)	<i>Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga</i>	Peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus perempuan bekerja	Manajemen sebagai pekerja kebersihan sekaligus ibu rumah tangga
Putu Martini Dewi (2017)	<i>Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga</i>	Perempuan juga berkontribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan untuk keluarga sehingga akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga	Pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan penduduk

Eka Pariyanti (2017)	<i>Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga</i>	Kondisi sosial ekonomi keluarga pekerja meningkat setelah mereka bekerja dan mereka menganggap dapat meringankan beban suami	Pengalaman sebagai pekerja kurang mempengaruhi pendapatan rumah tangga
Erni Kasim (2019)	<i>Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Agribisnis Jagung Hibrida di Desa Salongtenga Kecamatan Sabangparu Kabupaten Wajo</i>	Perempuan berkontribusi cukup besar yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan sehari hari	penelitian tersebut fokus kepada perempuan yang sudah tidak bersuami (janda)

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan pada garis besar terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II berisi mengenai landasan teori yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III metodologi penelitian. Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas mengenai gambaran umum tempat penelitian, hasil analisis data, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, dan saran saran yang diajukan untuk pihak terkait.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira, 2012, hal. 77).

Menurut (Kawalod, Tawal, & Tawas, 2017) kontribusi pekerja wanita yaitu: 1. Kontribusi sebagai orang tua (*parental role*); 2. Kontribusi sebagai istri (*conjugal role*); 3. Kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*); 4. Kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*); 5. Kontribusi pribadi (*individual role*); 6. Kontribusi di dalam masyarakat (*community role*); 7. Kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*). Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. Jadi pengertian kontribusi dalam penelitian ini adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam keluarga sehingga memberikan dampak yang kemudian dinilai dari aspek sosial dan aspek ekonomi. Kontribusi perempuan adalah suatu bentuk keterlibatan perempuan secara

mental dan emosional dalam suatu keluarga yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun materiil guna tercapainya suatu tujuan tertentu yang akan tercapai.

Bentuk partisipasi atau kontribusi dapat diberikan dalam suatu program yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Bentuk partisipasi nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya partisipasi dalam bentuk uang, harta, benda, dan tenaga.
- b. Bentuk partisipasi tidak nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) dan tidak berwujud, misalnya partisipasi dalam bentuk buah pikiran, pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif (Deviyanti, 2013).

Menurut Holil dikutip oleh Deviyanti (2013) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain:

- a. Partisipasi dalam bentuk tenaga, yaitu partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- b. Partisipasi dalam bentuk uang, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program tertentu. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berbentuk uang yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan atau program.
- c. Partisipasi dalam bentuk harta benda, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk sumbangan harta benda, misalnya berupa alat atau perkakas.

2. Tenaga kerja perempuan

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan

sendiri maupun untuk masyarakat (Agusmidah, 2010, hal. 1). Tenaga kerja juga mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Istilah tenaga kerja digunakan baik di luar maupun di dalam hubungan kerja, sedangkan pekerja khusus di dalam hubungan kerja berarti setiap pekerja sudah pasti tenaga kerja, tetapi setiap tenaga kerja belum tentu pekerja (Arief, 2016, hal. 179). Sedangkan yang dimaksud tenaga kerja perempuan adalah perempuan yang mampu melakukan pekerjaan diluar maupun di dalam hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan adalah keikutsertaan, sumbangan seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja perempuan dalam penelitian ini merupakan perempuan yang sudah memiliki keluarga atau ibu rumah tangga yang menjadi pekerja karena tuntutan ekonomi.

Menurut Soepomo, perlindungan tenaga kerja dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Perlindungan ekonomis, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk penghasilan yang cukup, termasuk bila tenaga kerja tidak mampu bekerja di luar kehendaknya.
- b. Perlindungan sosial, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk jaminan kesehatan kerja, dan kebebasan berserikat dan perlindungan hak untuk berorganisasi.
- c. Perlindungan teknis, yaitu perlindungan tenaga kerja dalam bentuk keamanan dan keselamatan kerja (Khakim, 2010, hal. 61).

Bagi perempuan bekerja yang sudah berumah tangga, tentunya mereka bekerja bukan hanya sebagai pencapaian kebutuhan dirinya sendiri,

melainkan untuk kebutuhan anggota keluarga. Tenaga kerja perempuan mempunyai peran ganda yaitu:

- a. Sebagai buruh (di sektor informal) istri dituntut untuk mempunyai keterampilan yang cukup untuk dapat memajukan perusahaan.
- b. Di rumah perempuan sebagai seorang pengelola, seorang istri yang dituntut untuk terus bijaksana, sebagai ibu dari anak-anaknya, serta sebagai pendidik.
- c. Sebagai anggota masyarakat harus pandai membawa diri dalam pergaulan dengan orang-orang di sekitarnya.

3. Peran Perempuan dalam Keluarga

Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Tugas utama para perempuan, terutama para ibu rumah tangga adalah pengaturan dan pengelolaan rumah tangga. Beberapa peran perempuan dalam rumah tangga antara lain:

- a. Peran perempuan sebagai seorang ibu.
- b. Peran perempuan sebagai istri pendamping suami.

Menurut Hemas dalam (Pariyanti, 2017) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

- a. Wanita sebagai istri
Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.
- b. Wanita sebagai ibu rumah tangga
Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tenteram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.
- c. Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Faktor faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja antara lain:

- a. Membantu perekonomian keluarga
Banyaknya kebutuhan keluarga seringkali mendesak para perempuan untuk bekerja.
- b. Meringankan beban suami
Jika seorang istri memiliki pekerjaan dan penghasilannya sendiri maka secara tidak langsung dapat membantu meringankan beban suami.
- c. Berusaha untuk mandiri
Hal ini bertujuan agar perempuan tidak harus selalu bergantung pada laki-laki.
- d. Memanfaatkan keterampilan
Selain untuk membantu perekonomian keluarga banyak perempuan yang bekerja untuk memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan mereka.
- e. Memperoleh pengalaman
Dengan bekerja di luar maka akan semakin banyak pengalaman yang akan didapat.

Perempuan selain berperan dalam sektor domestik seperti mencuci, membersihkan rumah, memasak, dan lain-lain, perempuan juga berperan dalam membangun keluarga sejahtera, walaupun tanggung jawab mengenai kebutuhan adalah tanggung jawab seorang suami, perempuan juga bisa menempatkan dirinya sebagai pendamping suami dan membantu suami jika suami memiliki keterbatasan dalam mencari nafkah. Disini kedudukan perempuan bertambah karena ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja perempuan adalah untuk membantu menghidupi keluarga. Wiryono (1994)

dalam (Taufik, Monanisa, Nengyati, Bambang, & Armansyah, 2019, hal. 44) menjelaskan bahwa keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah akan membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dalam keluarga. Pembagian kerja antara sesama anggota keluarga laki-laki dan perempuan dalam keluarga inti menunjukkan adanya diferensiasi gender yang merupakan suatu persyaratan struktural untuk keluarga inti. Sehingga kerja sama antara suami dan istri sangat diperlukan dalam kesejahteraan keluarga.

Secara umum faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja, antara lain:

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong perempuan untuk berkarir. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang perempuan untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarga.

b. Eksistensi diri

Pendidikan yang tinggi dan kemampuan kaum perempuan mengharuskan untuk lebih eksis di masyarakat. Eksistensi diri yang ada dalam diri perempuan tentunya akan menjadikan kaum perempuan memiliki kekuatan untuk tetap eksis di masyarakat luas. Selain itu kesempatan kerja juga semakin luas terbuka untuk para perempuan.

c. Alasan sosial

Alasan atau faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir umumnya adalah keinginan untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif. Jika seorang perempuan bergaul dengan para perempuan karir, tidak menutup kemungkinan perempuan tersebut akan ikut berkarir juga.

d. Alasan budaya

Budaya atau adat yang ada di masyarakat tidak semuanya menuntut para pria untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga tetapi perempuan juga diperbolehkan untuk berkarir.

Motivasi seseorang untuk bekerja terutama seorang perempuan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti: Kebutuhan, minat, sikap, aspirasi, suami yang tidak bekerja, dan pendapatan suami yang rendah.

4. Kedudukan Perempuan dan Pandangan terhadap Perempuan Bekerja

Islam telah menganugerahkan kemuliaan pada seluruh umat manusia di muka bumi ini tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, ras, dan suku. Ini berarti bahwa, kemuliaan yang dianugerahkan dalam pada kaum perempuan merupakan bagian integral dari kemuliaan yang juga dianugerahkan pada seluruh umat manusia (Ambarwati, 2009). Meskipun ada stereotip perempuan yang dikenal luas bahwa pekerjaan perempuan adalah *domestic jobs* (mengurus rumah tangga, memasak/ mencuci, merawat anak, berkebun, dan kegiatan lain yang dilaksanakan di sekitar rumah). Sedang pekerjaan untuk mencari nafkah dianggap sebagai dunia kaum laki-laki, tetapi dalam kenyataan banyak dijumpai tenaga kerja perempuan yang keluar dari pekerjaan domestiknya. Persepsi semacam itu bukan bersifat kodrati, tetapi cenderung dipertahankan melalui proses sosialisasi dalam kelompok masyarakat yang menghargai nilai-nilai budaya patriarkhi.

Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan “berpasangan” dengan adanya peran, tugas, dan kedudukan masing-masing. Namun dalam realitanya, secara historis maupun fenomenologis tidak bisa dihindari munculnya subordinasi dan marginalisasi perempuan akibat konstruksi sosial budaya masyarakat yang berupa: tata nilai, norma, adat istiadat dan terjadinya perbedaan atau bias tafsir dalam agama.

Di dalam kitab suci Al Quran, Allah SWT telah memberikan pandangan terhadap keberadaan dan kedudukan perempuan dan laki-laki (laki-laki

sebagai pemimpin perempuan) sehingga kewajiban bagi laki-laki untuk memberikan nafkah dan mencukupi segala kebutuhan keluarganya. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS Al Baqarah:123 yang berarti Dan kewajiban ayah memberi nafkah dan pakaian kepada para istri dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Serta didukung oleh HR Muslim: *“Dan mereka (para istri) mempunyai hak diberi rizki dan pakaian (nafkah) yang diwajibkan atas kamu sekalian (wahai para suami)”*. Namun juga memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber daya manusia ditengah-tengah masyarakat, dan telah secara jelas mengajarkan adanya persamaan antara manusia laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku, dan keturunan, yang membedakan mereka adalah tingkat ketaqwaan.

Kewajiban bekerja yang disyariatkan kepada laki-laki juga diwajibkan kepada kaum perempuan. Pekerjaan yang diharamkan oleh laki-laki juga diharamkan bagi perempuan. Hanya saja, Allah juga sudah menetapkan kaidah-kaidah moral dan sosial bagi laki-laki, sehingga dalam bekerja mereka harus patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah moral dan sosial tersebut. Sama halnya dengan perempuan yang harus patuh terhadap kaidah-kaidah moral dan sosial. Dengan demikian, setiap pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah tersebut.

Di dalam Al Qur'an terdapat ayat yang menerangkan secara umum terkait himbuan bekerja, dan himbuan tersebut tidak menyebutkan secara spesifik ditunjukkan kepada laki-laki atau perempuan (Lestari & Jaelani, 2018). Ayat-ayat yang berkenaan dengan ini adalah surat An Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan

kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Bekerja sesungguhnya merupakan perwujudan eksistensi dan aktualisasi diri manusia dalam hidupnya. Manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan Allah SWT untuk melakukan aktivitas pekerjaannya dan merupakan dari amal shaleh. Adapun kriteria amal shaleh ada 3 yaitu: 1) sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi, 2) ikhlas karena Allah, 3) dibangun berdasarkan aqidah yang benar.

Kontribusi ekonomi perempuan yaitu peran perempuan dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga yang merupakan proporsi antara pendapatan istri dengan pendapatan total keluarga. Perempuan berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga atau keluarga (Melis, 2017).

Pada dasarnya Al Qur'an tidak melarang perempuan bekerja, karena melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tatanan amal shaleh boleh bagi laki-laki maupun perempuan, bahkan dalam Al Qur'an Allah menjanjikan keduanya dengan penghidupan yang baik (QS An Nahl: 97). Dalam konteks ini Al Qur'an jelas sekali memberikan pandangan terhadap keberadaan dan kedudukan perempuan. Seperti dalam hadits nabi yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang menceritakan bahwa Rasulullah memberikan izin kepada perempuan-perempuan untuk keluar rumah dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Bagi perempuan yang sudah berumah tangga, ia bekerja bukan hanya sebagai pencapaian kebutuhan diri sendiri, tetapi juga kebutuhan anggota keluarga, bekerja bersama dengan suaminya sebagai mitra kerja (Solihatun I. R., 2017).

Para ulama fiqh membatasi keadaan-keadaan yang membolehkan wanita bekerja di luar rumah:

- a. Rumah tangga memerlukan pengeluaran untuk kebutuhan primer dan sekunder. Jika suami telah meninggal atau sedang sakit dan rumah tangga tidak memiliki pendapatan lain selain dari suami, serta pemerintah tidak dapat membantu rumah tangga yang kondisinya tidak

seperti itu, seorang istri dibolehkan bekerja di luar rumah dengan pekerjaan-pekerjaan yang dibolehkan syara'.

- b. Masyarakat memerlukan tenaga wanita untuk bidang-bidang yang sesuai dengan karakter wanita. Tidak diragukan lagi bahwa masyarakat membutuhkan tenaga kerja wanita untuk difungsikan sebagai dokter, guru, dan dosen, serta pembimbing sosial (Syahtah, 1998, hal. 141-143).

Seorang wanita boleh bekerja jika ada salah satu dari sejumlah keadaan yang membolehkan wanita bekerja di luar rumah, sehingga dikatakan bahwa wanita karier itu harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dengan begitu keluarnya wanita dari rumah untuk bekerja tidak berdampak buruk bagi dirinya, suaminya, anak-anaknya, dan masyarakat. Adapun ciri-ciri wanita karir dalam Islam dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Bebas dari hal-hal yang akan menyebabkan masalah, kemungkaran, membahayakan agama dan kehormatannya.
- b. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan rumah tangga, karena mengurus rumah adalah kewajiban utama, sedangkan pekerjaan di luar rumah bukan kewajiban utama (dibolehkan).
- c. Harus dengan izin suaminya, karena istri wajib mentaati suaminya.
- d. Menerapkan adab-adab Islami, seperti: menjaga pandangan, memakai jilbab, tidak memakai wewangian yang berlebihan, tidak melembutkan suaranya kepada pria yang bukan mahram, dan lain-lain.
- e. Pekerjaannya sesuai dengan sifat wanita, misal: mengajar, melatih, dokter, perawat, maupun pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.
- f. Tidak ada ikhtilat di lingkungan kerjanya, serta mendapat ridlo suaminya.
- g. Hendaknya mencari pekerjaan yang bisa dikerjakan di rumah, jika tidak bisa maka pekerjaan di luar rumah yang sesuai bagi perempuan sehingga terhindar dari fitnah, guna tegaknya ekonomi keluarga (Utaminingsih, 2017, hal. 98-99).

B. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

1. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tatanan sosial ekonomi yang sejahtera, yang memungkinkan setiap orang, kelompok untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah. Pengertian kesejahteraan tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Pasal 1 ayat 1:

Kesejahteraan ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Adi, hal. 23). Faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain adalah jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Adapun tahapan pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (1997) diantaranya (Bunsaman, 2018):

- a. Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan sandang, pangan dan agama.
- b. Keluarga sejahtera tahap I, yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.
- c. Keluarga sejahtera tahap II, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologisnya, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan untuk perkembangan seperti menabung dan mendapatkan informasi.
- d. Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mamapu untuk memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat.

- e. Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar serta mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Keluarga sejahtera disubstansikan dalam bentuk keluarga sakinah. Adapun keluarga sakinah merupakan upaya yang wajib ditempuh oleh setiap pasangan keluarga yang diawali dengan pernikahan Islami. Karena pernikahan adalah hal mendasar dalam pembentukan keluarga Islam. Tanpa pernikahan yang sesuai dengan agama, mustahil sebuah keluarga akan mencapai kesejahteraan yang yang diidamkan. Konsep keluarga sakinah bertujuan untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dengan dasar kasih sayang yang sesuai dengan QS Ar Rum ayat 21. Sehingga setiap anggota keluarga merasa dalam suasana aman, tenteram, tenang, damai, bahagia, dan sejahtera serta dinamis menuju kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.

Keluarga sejahtera merupakan dambaan setiap individu. Bukan saja karena dengan mencapai tingkat kesejahteraan tertentu, seseorang akan dapat menikmati hidup secara wajar dan menyenangkan karena tercukupi kebutuhan materiil dan spiritualnya, tetapi dengan kondisi keluarga yang sejahtera setiap individu di dalamnya akan mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Keluarga sejahtera hendaknya dapat menciptakan kemaslahatan keluarga. Secara implisit, berdasarkan sabda Nabi SAW dapat dirumuskan bahwa kemaslahatan keluarga meliputi unsur suami (ayah) serta istri (ibu), anak-anak yang baik, muamalah keluarga yang ma'ruf, serta berkecukupan rizkinya baik sandang, pangan, dan papan (Solihatini, 2017). Poin keempat ini seringkali menjadi kendala terciptanya kesejahteraan keluarga. Menyikapi hal ini, suami dan istri dapat bekerja sama sebagai mitra kerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Meskipun laki-laki menjadi pemimpin dalam keluarga yang berkewajiban memberi nafkah, tetapi peran

perempuan sebagai istri dan ibu untuk membantu ekonomi keluarga tidak bisa dipungkiri.

2. Kesejahteraan Dalam Islam

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia, baik individu maupun sebagai masyarakat haruslah didasarkan pada tujuan untuk kemaslahatan, dan kebaikan umat manusia. Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. berikut (Pusparini, 2015):

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
2. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di akhirat. Jika kondisi ini tidak ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat juga diutamakan.

Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani manusia. Karena itu mamaksimalkan output total semata-mata tidak menjadi tujuan utama dari masyarakat muslim, tetapi harus dibarengi dengan menjamin usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani. Ayat yang menjelaskan tentang kesejahteraan antara lain:

1. Q.S Al A'raf:10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝ ١٠

“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur.”

Pada ayat ini Allah SWT mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya

untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangya.

2. Q.S Al Baqarah :126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ۝ ١٢٦

“ Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekkah) ini, negeri yang aman, dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dia (Allah) berfirman:” Dan kepada orang kafir, aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk buruk tempat kembali.”

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.

Konsep ekonomi Islam yang di dalamnya membahas tentang kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat, dan negara telah diatur dan telah tergambarkan dalam ayat ayat Al Quran. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tataran konsep tetapi telah terwujud dalam praktik kehidupan. Implementasi nilai-nilai kesejahteraan ini tidak hanya dirasakan oleh umat Islam tetapi juga umat non muslim, bahkan rahmat bagi seluruh alam hingga masa modern saat ini. Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*maqasid al shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi. Sesuai dengan *maqasid al syari'ah*, manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu

pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal dan pengetahuan, keluarga, dan harta.

3. Indikator Kesejahteraan

Indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN antara lain adalah:

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
Makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya, atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.
- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan bepergian.
Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda-beda. Misalnya pakaian untuk di rumah lain dengan pakaian untuk sekolah atau untuk bekerja dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian.
- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
Pengertian rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.
- d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan
Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, apotek, posyandu, poliklinik, bidan desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dan instansi yang berwenang.
- e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi

Pengertian sarana pelayanan kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, apotek, posyandu, poliklinik, dokter swasta, bidan desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, kondom, implan, suntikan dan pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan.

- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga, yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

Dalam ekonomi Islam, kebahagiaan hidup justru diberikan oleh Allah SWT kepada siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan disertai dengan keimanan pada Allah SWT. Al Quran telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraaisy ayat 3-4 yang artinya “*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*” (Bahri, 2019, hal. 101). Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa indikator kesejahteraan dalam Al Qur’an ada tiga.

Indikator pertama, kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan yaitu Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Allah secara ikhlas sebagai indikator utama kesejahteraan seseorang dalam Islam.

Indikator kedua, hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah yang memberi makan untuk menghilangkan rasa lapar. Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia merupakan salah satu indikator kesejahteraan.

Indikator ketiga, hilangnya rasa takut yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, tenang, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi ditengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain belum mendapatkan kesejahteraan (Sodiq, 2015).

4. Ekonomi Keluarga

a. Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud ekonomi sebagai pengelolaan ekonomi keluarga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing (Damsar & Indrayani, 2009, hal. 10). Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya.

Menurut M. Manulang dalam (Sari & Simanunsong, 2004, hal. 4) ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa).

Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/ perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat (termasuk rumah tangga

dan pebisnis/perusahaan) mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya (Damsar & Indrayani, 2009, hal. 11).

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, seperti perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan. Jadi dalam kajian ekonomi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan, sumber daya, penentuan pilihan dan pengambilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan ekonomi, dan tujuan ekonomi.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dimasyarakat, diantaranya:

1. Tingkat pendidikan
2. Jenis pekerjaan
3. Tingkat pendapatan
4. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas
5. Jenis tempat tinggal

b. Pengertian dan Fungsi Keluarga

Pengertian “Keluarga” dapat dilihat dalam arti sempit, sebagai keluarga inti atau batih, yang merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan, dan terdiri dari seorang suami (ayah), istri (ibu), dan anak-anak mereka (Utaminingsih, 2017, hal. 83). Ritzer dan Goodman menyatakan bahwa di masyarakat terdapat dua bentuk lembaga perkawinan sehingga terbentuk keluarga. *Pertama*, perkawinan yang didalamnya laki-laki berpegang pada keyakinan tentang adanya ketidakleluasaan dan beban tanggung jawab

walaupun memperoleh apa yang ditetapkan norma, seperti: wewenang, kebebasan dan hak untuk mendapatkan pemeliharaan, pelayanan kasih sayang dan seksual dari isteri. *Kedua*, perkawinan dimana perempuan menguatkan keyakinan tentang pemenuhan hak suami isteri walaupun secara normatif mengalami ketidakberdayaan dan ketergantungan, suatu kewajiban untuk memberikan pelayanan urusan rumah tangga, kasih sayang dan seksual, serta secara bertahap mengurangi kebebasan dimasa remaja sebelum kawin (Alimandam, 2003, hal. 414-416).

Dalam pengertian Plato, keluarga merupakan unit terkecil dari organisasi sosial. Unit adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerjasama yang sinergis untuk mengerjakan suatu hal (Doriza, 2015, hal. 3). Ada empat ciri keluarga, yaitu: 1) keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, ikatan darah, dan adopsi. 2) anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap rumah serta merupakan susunan rumah tangga. 3) keluarga merupakan kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi dan menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, serta saudara laki-laki dan perempuan. Peranan tersebut diperkuat oleh tradisi dan emosional yang menghasilkan pengalaman. 4) keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama dengan mensosialisasikan nilai dan norma yang diperoleh dari kebudayaan umum (Utaminingsih, 2017, hal. 84).

Setiap keluarga pasti bertujuan mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Hal tersebut ingin mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi seluruh anggota keluarga. Ada delapan fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga yaitu:

1. Fungsi pendidikan, dapat dikaji dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan

masa depannya, melalui internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai dan norma sosial masyarakatnya.

2. Fungsi sosialisasi, dapat dikaji dari perilaku anak, yang dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi perlindungan, dapat dikaji dari bagaimana keluarga melindungi anggota keluarga sehingga setiap anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.
4. Fungsi perasaan, dapat dikaji dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga, sehingga tercipta saling percaya dan pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
5. Fungsi agama, dapat dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga guna menanamkan keyakinan aspek-aspek moralitas dan religi yang mengatur kehidupan di duniadan kehidupan akhirat kelak.
6. Fungsi ekonomi, dapat dikaji dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, pengelola penghasilan, dan memanfaatkan dengan sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
7. Fungsi rekreatif, dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga seperti acara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing dan yang lainnya.
8. Fungsi biologis, dapat dikaji dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.
9. Fungsi afeksi, yaitu memeberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman diantara setiap anggota keluarga, serta membina dan mendewasakan kepribadian anggota keluarga dengan sebaik-baiknya.

Selain berjalannya peran maupun fungsi keluarga dengan baik, maka keharmonisan keluarga sangat didukung oleh terjadinya komunikasi yang baik diantara suami istri, serta anggota keluarga yang lainnya. Oleh sebab itu, seorang perempuan ketika melihat adanya peluang untuk mengembangkan diri, dan mendapat dukungan dari lingkungan terutama keluarga, akan berusaha untuk terus maju dalam berkarir (dapat menyebabkan terjadinya pergeseran pola relasi gender dalam keluarga).

Berdasarkan fakta tersebut, maka disadari atau tidak, laki-laki sebagai suami mendapat keuntungan dalam pergeseran pola relasi gender, karena perempuan sebagai istri dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, walaupun keadaan realitas di masyarakat implementasinya masih sangat bergantung pada setiap kondisi sosial budaya masyarakatnya. Bagi masyarakat yang mempertahankan norma agama, pengaruh dan intensitas unsur ini tidak terlalu dominan, karena keluarga yang diutamakan, sedangkan bekerja adalah membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Dalam mengkaji pembagian kerja antara suami istri, setidaknya ada 4 pendekatan atau perspektif, yaitu fungsionalisme, feminisme, konvergensi, dan patriarkhi (Utaminingsih, 2017, hal. 88).

Pertama. Fungsionalisme memandang perlu adanya pembagian tugas antara suami dan istri secara proposional. Suami bertugas mencari nafkah dan istri mengurus pekerjaan rumah tangga, termasuk mendidik anak.

Kedua. Feminisme yang menuntut persamaan hak dan kewajiban antara suami dan istri, memandang tidak perlu ada pembagian tugas dalam keluarga secara konvensional tersebut, artinya istri bisa mencari nafkah dan suami dapat mengurus soal interen rumah tangga.

Ketiga. Konvergensi yaitu bahwa antara suami istri perlu ada pembagian tugas pokok, tetapi tidak bersifat mutlak, artinya bisa saling melengkapi.

Keempat. Patriarkhi berpandangan bahwa wanita hanyalah pendukung eksistensi laki-laki. Dalam institusi rumah tangga istri dipandang tidak mempunyai agensi, sehingga tidak diberi peran selain untuk mendukung eksistensi suami.

c. Ruang Lingkup Kajian Ekonomi Keluarga

Kajian tentang ekonomi keluarga difokuskan pada pembahasan tentang berbagai keinginan tak terbatas diantara anggota keluarga, dihadapkan pada terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki keluarga. Ekonomi keluarga memfokuskan pada sumber daya yang digunakan pada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga pada saat jumlah sumber daya yang dapat dipergunakan terbatas. Masalah utama dalam kajian ekonomi keluarga adalah kelangkaan, yakni kondisi yang terjadi akibat keluarga tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menghasilkan segala sesuatu yang seharusnya (ingin) dimiliki keluarga. Mengingat sumber daya yang dapat digunakan terbatas, ekonomi keluarga mengkaji bagaimana cara mengambil keputusan dan menentukan pilihan dari berbagai cara yang diambil. Pada saat keluarga hidup dalam situasi kelangkaan sumber daya, maka keluarga harus mengetahui cara menggunakan sumber daya dan menentukan pilihan yang bijaksana. Kelangkaan sumber daya berdampak pada setiap pengambilan keputusan yang akan dan telah dibuat oleh keluarga. Ekonomi keluarga mempelajari bagaimana keluarga mencoba memenuhi kebutuhan yang tak terbatas dan bersaing untuk menggunakan sumber daya yang relatif langka dengan baik.

Ekonomi keluarga akan membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup

termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan. Keluarga harus memiliki berbagai pilihan (alternatif) cara untuk meningkatkan kesejahteraan dari berbagai pilihan yang ada. Tanpa adanya sumber daya, sebuah keluarga tidak dapat berjalan dan akan terhambat dan tidak dapat mencapai kesejahteraan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya (Mulyanto, 1985:2). Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan. Jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

3. Pendapatan

Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh

seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya.

4. Jumlah tanggungan orangtua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga.

5. Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berharga pun dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

6. Jenis tempat tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

a) Status rumah yang ditempati.

b) Kondisi fisik bangunan.

c) Besarnya rumah yang ditempati. (Wijianto, 2016)

e. Klasifikasi Status Sosial Ekonomi

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coelman dan Cressey dalam Sumardi (2004) adalah:

1. Status sosial ekonomi atas

Status sosial ekonomi atas merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Sedangkan Sitorus (2000) menyatakan bahwa status sosial ekonomi yaitu status atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

2. Status sosial ekonomi rendah

Menurut Sitorus (2000) status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan

penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sedangkan menurut Arifin Noor membagi kelas sosial menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Kelas atas (*upper class*)

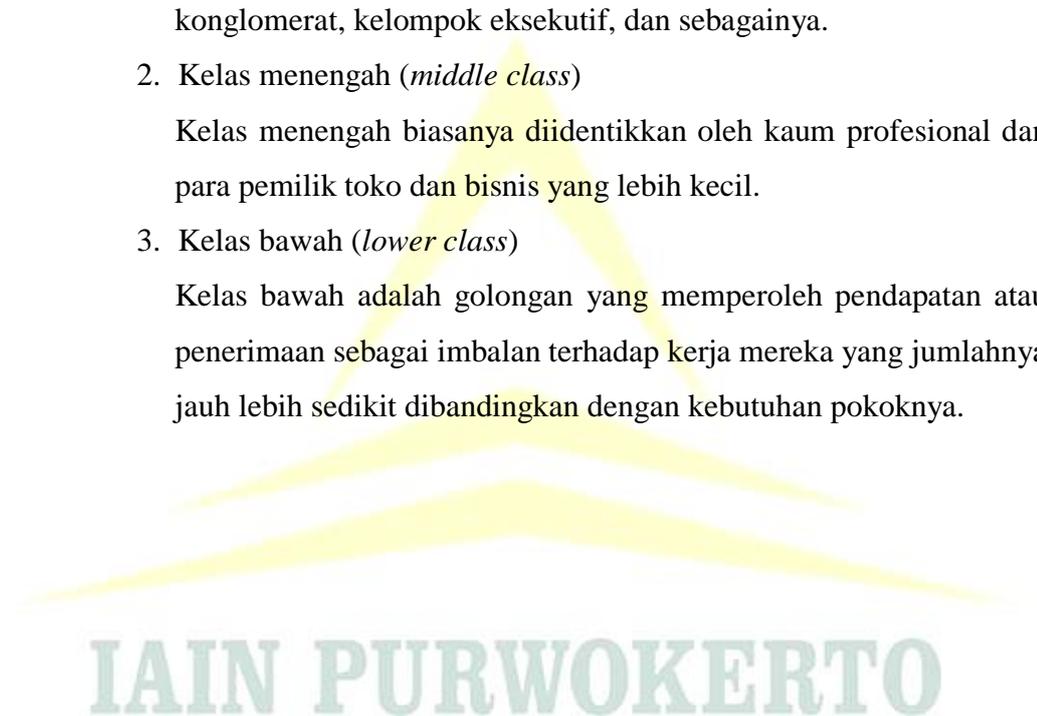
Kelas atas berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.

2. Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil.

3. Kelas bawah (*lower class*)

Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan alasan data-data akan dianalisis dengan kata-kata bukan dengan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Pendekatannya deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005, hal. 90). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan responden atau informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah tenaga kerja perempuan dan pemilik industri kasur lantai Obik Jaya Desa Banjarsari.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Azwar, 2005, hal. 91). Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah foto-foto kegiatan dimana para tenaga kerja perempuan ini bekerja, arsip seperti data dari kelurahan Banjarsari, buku-buku referensi pendukung penelitian ini, serta kajian-kajian yang berhubungan dengan judul dan tema peneliti.

C. Teknik Pengambilan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Makna sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Setelah menentukan populasi, untuk mendapatkan data harus ditetapkan terlebih dahulu sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 300). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Menurut pendapat Suharsini Arikunto, “Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya melebihi jumlah 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002). Narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Industri Kasur Lantai Obik Jaya
2. Tenaga kerja perempuan industri kasur lantai Obik Jaya yang berjumlah 24 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2013, hal. 143). Observasi dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung objek penelitian, dalam hal ini penulis melihat langsung aktivitas tenaga kerja perempuan saat bekerja.

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan observasi terus terang dan tersamar kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2015, hal. 312).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang dimana peneliti menanyakan langsung kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi dilakukan pada tanggal 13-17 Oktober 2020 di Banjarsari.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Gunawan, 2013, hal. 160). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015, hal. 317). Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi oleh karenanya antar responden dan pewawancara menyatakan adanya penggunaan simbol-

simbol tertentu (misal bahasa) yang saling dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Menurut Esterberg ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2015, hal. 319-321).

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada tenaga kerja perempuan industri kasur lantai Desa Banjarsari tentang kehidupan mereka di dalam keluarga, alasan mereka bekerja sebagai perajin kasur lantai, dan bagaimana kontribusi mereka dalam bekerja untuk memenuhi kehidupan rumah tangga. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Oktober 2020.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber non insani. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015, hal. 329). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini dokumentasi dapat diperoleh dari gambar dan buku-buku referensi yang digunakan sebagai rujukan untuk penelitian ini.

E. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah menguji keabsahan data yang didapatkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015, hal. 366).

1. Uji *credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. *Confirmability* (obyektifitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Penelitian dapat dikatakan obyektif jika disepakati oleh banyak orang.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015, hal. 341).

3. Conclusion (Kesimpulan)

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Banjarsari merupakan salah satu dari 16 desa di kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Limbasari, Buara
Sebelah selatan : Desa Karangmalang
Sebelah barat : Desa Majapura
Sebelah timur : Desa Banjarkerta

Desa Banjarsari memiliki luas wilayah 243.362 Ha yang terbagi menjadi 4 Dusun 7 RW dan 21 RT. Jumlah penduduk Desa Banjarsari sebanyak 3.914 yang terdiri dari 1.988 perempuan dan 1926 laki-laki.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Industri Obik Jaya

Industri kasur lantai Obik Jaya mulai berdiri pada pertengahan tahun 2011 yang awalnya masih berada di rumah pemilik di Majapura, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Sebelum Industri ini berdiri, Sujangi selaku pemilik industri ini pada tahun 2002 awalnya hanya sebagai penjual benang keliling. Pada saat uang mulai terkumpul sedikit demi sedikit beliau tertarik untuk berjualan kasur yang pada saat itu banyak diminati. Tetapi pada tahun 2005 industri ini mengalami penurunan peminat akibat terlalu banyak pesaing yang mempunyai target pemasaran yang sama dan macetnya kredit dari rekan kerjanya. Akhirnya pak sujangi memulai lagi bisnisnya dengan berjualan benang dan baju keliling. Dan dari sinilah ada modal kembali untuk mendirikan usaha kasur lantai, dan lambat laun semakin baik sampai pada tahun 2011 beliau mempunyai gudang dan memproduksi kain serta kapuk sendiri yang dibeli dari limbah pabrik yang ada di daerah Bandung, dan Sukabumi. Industri milik Bapak

Jangi ini terus mengalami peningkatan karena selain konsistensi dari pemilik sistem pemasarannya pun mulai meningkat. Sekarang sistem pemasaran sudah sampai ke luar Pulau Jawa mulai dari Sumatra, Kalimantan, NTT, dan pulau-pulau besar lainnya di Indonesia.

Modal usaha kasur adalah milik pribadi, dan bantuan dari orang tua tanpa adanya tambahan dari lembaga keuangan. Nama Obik Jaya sendiri diambil dari nama anaknya yaitu Obik. Faktor utama yang mendorong pak Sujangi membuka usaha ini karena ingin menjadi lebih baik dalam segi ekonomi dan juga ingin menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga yang membutuhkan. Tenaga kerja yang terdapat pada Obik Jaya sebanyak 24 perempuan serta 11 laki-laki yang bekerja sebagai penggiling kapuk dan bongkar muatan kasur.

Sistem pembayaran upah pekerja biasanya satu bulan sekali untuk pekerja tetap. Adanya industri Kasur lantai Obik Jaya membantu masyarakat sekitar dengan mengurangi tingkat pengangguran untuk ibu rumah tangga.

3. Tujuan Didirikannya Industri Kasur Lantai Obik Jaya

Tujuan didirikannya industri kasur lantai Obik Jaya adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh keuntungan atau laba

Laba atau keuntungan penting dalam sebuah usaha, laba juga bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan usaha atau bisnis yang sedang dijalankan apakah dalam kondisi diatas ataupun dibawah keuangannya. Seperti yang dijelaskan oleh pemilik yaitu Bapak Sujangi, beliau mengatakan:

“saya mendirikan usaha ini ya untuk memperbaiki hidup kami sekeluarga”(Wawancara, Sujangi, 2020)

b. Menciptakan lapangan pekerjaan

Selain untuk memeproleh keuntungan industri kasur lantai Obik Jaya juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan

pekerjaan. Industri kasur lantai ini menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh industri kasur lantai Obik Jaya menunjukkan bahwa mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Tersedianya lapangan kerja baru dan berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada perubahan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja.

4. Profil Pekerja Perajin Kasur Lantai Obik Jaya

Jumlah tenaga kerja yang berkerja di industri Obik Jaya berjumlah 24 orang perempuan dan 11 laki-laki di bagian penggilingan kapuk. Peneliti mengambil 25 subjek penelitian dengan 24 tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai perajin kasur lantai Obik Jaya dan pemilik industri kasur lantai Obik Jaya denganmaksud supaya lebih mengetahui secara mendalam dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 24 informan tenaga kerja perempuan.

Tabel 2

Daftar Pekerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya

No	Nama Pekerja	Alamat	Pendidikan
1.	Ayu	Kabunderan	SMP
2.	Endah	Karanggedang	SMP
3.	Harlati	Karang Malang	SMP
4.	Hotmah	Dukuh Manis	SMP
5.	Iis	Banjarkerta	SMP
6.	Ita	Karanggedang	SMP
7.	Kanthi	Banjarkerta	SMP
8.	Kinem	Banjarkerta	SD
9.	Mbok Par	Karang Malang	SD
10.	Mbok Tum	Karanggedang	SD
11.	Mbok Rus	Karanggedang	SD

12.	Nuripah	Kabunderan	SD
13.	Romsiah	Kabunderan	SMP
14.	Rutimah	Banjarkerta	SD
15.	Sari	Karanggedang	SMP
16.	Saryati	Banjarkerta	SD
17.	Sidur	Pegunungan	SMP
18.	Sikas	Banjarkerta	SD
19.	Simur	Banjarkerta	SMP
20.	Simung	Banjarkerta	SMP
21.	Siras	Kasih	SD
22.	Sonah	Kabunderan	SMP
23.	Sumbiyah	Jambu	SD
24.	Warti	Karanggedang	SD

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Kanthi Selasa 13 Oktober 2020

Tabel 3

Daftar pekerja laki-laki industri kasur lantai Obik Jaya

No	Nama	Alamat
1.	Agus	Majapura
2.	Ari	Majapura
3.	Dede	Karang Malang
4.	Fajar	Karang Malang
5.	Gunadi	Majapura
6.	Juweni	Majapura
7.	Kuswanto	Banjarsari
8.	Lujeng	Karang Malang
9.	Saefudin	Majapura
10.	Sutrisno	Karang Malang
11.	Wawan	Karang Malang

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sujangi Selasa 13 Oktober 2020

Latar belakang para perempuan bekerja di Obik Jaya sebagai perajin kasur lantai adalah untuk membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat. Selain itu karena mereka menyadari pendidikan mereka yang tergolong rendah sehingga mereka bekerja sebagai perajin kasur lantai yang tidak harus dengan pendidikan tinggi. Industri kasur lantai Obik Jaya membantu para perempuan untuk memberikan kesempatan kerja tanpa syarat yang spesifik. Waktu bekerja dimulai pukul 08.30 – 16.00 dari hari senin sampai sabtu. Untuk pendapatan yang diterima setiap perajin berbeda-beda karena selain tergantung dari banyaknya kasur yang dihasilkan tiap ukuran kasur juga berbeda pendapatannya.

Tabel 4

Daftar pendapatan pembuatan kasur lantai

Ukuran kasur lantai	Harga/upah (per satuan)
180 cm x 200 cm	Rp 6.000
160 cm x 200 cm	Rp 5.000
140 cm x 200 cm	Rp 4.000
120 cm x 200 cm	Rp 3.500
100 cm x 200 cm	Rp 3.000

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Kanthi Rabu 14 Oktober 2020

B. Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Pekerja

Keadaan ekonomi rumah tangga pekerja perempuan sebelum mereka bekerja sebagai perajin kasur lantai masih kurang pendapatannya. Karena mereka sebelum bekerja umumnya hanya menjadi ibu rumah tangga. Sedangkan penghasilan suami mereka kurang untuk mencukupi kebutuhan yang berdampak buruk bagi kesejahteraan dan keutuhan rumah tangga. Setelah bekerja sebagai perajin kasur lantai bisa menambah penghasilan bagi istri yang dapat membantu perekonomian rumah tangga.

Dari latar belakang ekonomi yang cenderung pas-pasan, para ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja sebagai perajin kasur lantai Obik Jaya. Bagi para perajin bekerja di industri kasur lantai merupakan salah satu cara mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Industri yang berada di Banjarsari ini cukup dekat dengan tempat tinggal para pekerja, sehingga pendapatan mereka tidak terpotong untuk ongkos transportasi dan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sebagaimana Ibu Kanthi mengatakan bahwa

“Sebelum saya bekerja sebagai perajin kasur lantai saya cuma mengurus rumah tangga, dan pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sedangkan pengeluaran sebulan untuk makan bayar listrik dll lebih dari 2 jutaan jadi ya saya memutuskan untuk bekerja karena tempat kerja kan juga lumayan dekat jadi tidak perlu adanya biaya transportasi” (Wawancara, Ibu Kanthi, 2020)

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa karena desakan dan himpitan ekonomi keluarga yang membuat para perempuan bekerja sebagai perajin kasur lantai. Memang disadari bahwa pemenuhan ekonomi merupakan tanggung jawab laki-laki sebagai suami. Namun dengan keadaan suami perajin yang mayoritas bekerja sebagai pedagang dan buruh tani maka mengizinkan perempuan untuk ikut bekerja. Jika hanya mengandalkan dari penghasilan suami maka belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Semua pekerja di Industri kasur lantai Obik Jaya sudah mendapat izin dari suami mereka dengan alasan untuk membantu meringankan beban suami mereka. Sebelum bekerja para tenaga kerja perempuan membagi waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, setelah pekerjaan rumah selesai mereka baru berangkat kerja ke Industri Obik Jaya yang ada di Desa Banjarsari.

Sebelum para istri bekerja sebagai perajin kasur lantai pendapatan suami belum cukup untuk kehidupan sehari-hari. Keadaan ekonomi rumah tangga para pekerja sebelumnya terbilang pas-pasan, dan bisa dikategorikan termasuk keluarga kelas bawah/ keluarga sejahtera 1. Untuk kehidupan ekonomi bagi tenaga kerja perempuan bukan hal baru apabila suami dan istri sama-sama

merasa tanggung jawab terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangganya. Idealnya seorang suami yang bertanggung jawab penuh atas kebutuhan keluarganya, termasuk dalam hal pendapatan karena suami berstatus sebagai kepala keluarga.

Tidak hanya suami yang bekerja pada kenyataannya para istri juga ikut membantu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Istri ikut membantu memperoleh penghasilan yang didukung oleh para suami selama tidak mengganggu tugas sebagai ibu rumah tangga.

C. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari seorang suami dan istri yang memiliki hubungan yang sah dan terdiri dari beberapa anak. Di dalam keluarga suami memiliki tanggung jawab yang besar dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang diiringi dengan kebutuhan yang semakin meningkat, memaksa perempuan untuk ikut serta membantu suami untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Perempuan selain sebagai ibu rumah tangga kini banyak memutuskan untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan sehari-hari dan pendapatan suami yang tidak cukup yang mengakibatkan perempuan atau ibu rumah tangga berkeinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut Pujiwati (1983) mempelajari peranan perempuan pada dasarnya menganalisis dua peranan perempuan. Pertama, peranan dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan semua pekerjaan di rumah. Kedua, peranan perempuan pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini perempuan melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan. Artinya peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga sudah sangat terlihat.

Jadi dalam penelitian ini kontribusi tenaga kerja perempuan adalah bagaimana kontribusi istri bekerja dalam pendapatan keluarga yang mereka peroleh bersama. Dalam penelitian ini pendapatan keluarga berasal dari dua sumber yaitu dari kepala rumah tangga (suami) dan dari pendapatan yang diperoleh karena istri bekerja.

Kontribusi tenaga kerja perempuan di Industri kasur lantai ini diwujudkan dalam dua perannya baik dalam lingkungan rumah tangga maupun dalam bidang ekonomi. Karena dengan seiring perkembangan zaman tentunya berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat, yang bisa dilihat dari nilai harga barang serta biaya pendidikan. Karena alasan tersebut peran perempuan juga dibutuhkan untuk membantu suami memenuhi ekonomi keluarga. Dalam wawancaranya Bu Rutimah menyatakan:

“ Saya bekerja sebagai perajin kasur lantai ya untuk membantu suami supaya kebutuhan sehari hari bisa terpenuhi, karena suami saya kan kerjanya sebagai buruh lepas jadi tidak tentu penghasilannya” (Wawancara, Rutimah, 2020).

Hal sama juga disampaikan oleh ibu Satirah, karena suami beliau adalah seorang pembuat gula jawa sedangkan anak-anaknya masih bersekolah sehingga bekerja untuk ikut serta membantu biaya sekolah anak mereka. Beliau mengatakan:

“Zaman sekarang kebutuhan makin banyak dan meningkat sedangkan saya mempunyai dua anak yang masih bersekolah jadi saya bekerja disini untuk membantu membiayai sekolah mereka dan membantu ekonomi keluarga, paling tidak saya sebulan bisa dapat 1 jutaan lah mba” (Wawancara, Satirah, 2020).

Berdasarkan pernyataan Ibu Satirah dapat dikatakan bahwa pekerjaan suami tidak mampu mencukupi kebutuhan yang terus meningkat. Untuk itu untuk membatu perekonomian maka seorang istri juga ikut serta bekerja guna memenuhi kebutuhan pokok dan yang lainnya seperti pendidikan. Kemiskinan yang melanda keluarga mereka menyebabkan perempuan dari golongan ini tidak dapat menyerahkan kelangsungan hidup keluarga kepada suami mereka, perempuan juga harus membantu segala sesuatu yang dilakukan suami mereka

untuk tetap melanjutkan hidup mereka. Adapun yang menjadi motivasi para istri untuk bekerja yaitu antara lain :

- a. Dorongan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga
- b. Memanfaatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki
- c. Merasa bertanggung jawab terhadap keluarga
- d. Memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan sebagai perempuan

Mengarah pada pengertian membantu ekonomi keluarga apa yang dilakukan para perempuan perajin kasur lantai merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sebagai perajin kasur lantai. Sedangkan untuk pendapatan setiap perajin kasur lantai berbeda sesuai dengan kasur lantai yang dihasilkan. Seperti hasil wawancara dengan ibu Kanthi salah satu pekerja Obik Jaya yang bertugas sebagai administrasi, pendapatan yang dihasilkan dari bekerja adalah sebagai berikut:

“Untuk pendapatan perbulan tergantung mbak, kan ukuran kain kasur lantai beda-beda, untuk ukuran 180 cm x 200 cm satunya Rp. 6000, untuk ukuran 160 x 200 cm Rp. 5000, untuk ukuran 120 cm x 200 cm Rp. 3500. Tergantung dari tersedianya kain yang ada. Tapi untuk rata-rata yang sering itu untuk ukuran 120 cm x 200 cm. Dan untuk ukuran itu maksimal sehari bisa dapat 10 kain. Kalo cepat yang dapatnya banyak dan sebaliknya.” (Wawancara, Kanthi, 2020)

IAIN PURWOKERTO

Tabel 5

Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya

No	Nama Pekerja	Alamat	Pendapatan
1.	Ayu	Kabunderan	Rp 1.200.000
2.	Endah	Karanggedang	Rp 1.200.000
3.	Harlati	Karang Malang	Rp 1.120.000
4.	Hotmah	Dukuh Manis	Rp 1.200.000
5.	Iis	Banjarkerta	Rp 1.120.000
6.	Ita	Karanggedang	Rp 1.120.000

7.	Kanthi	Banjarkerta	Rp 1.200.000
8.	Kinem	Banjarkerta	Rp 1.040.000
9.	Mbok Par	Karang Malang	Rp 1.200.000
10.	Mbok Tum	Karanggedang	Rp 1.040.000
11.	Mbok Rus	Karanggedang	Rp 1.000.000
12.	Nuripah	Kabunderan	Rp 1.000.000
13.	Romsiah	Kabunderan	Rp 1.020.000
14.	Rutimah	Banjarkerta	Rp 1.120.000
15.	Satirah	Kabunderan	Rp 1.000.000
16.	Saryati	Banjarkerta	Rp 1.040.000
17.	Sidur	Pegunungan	Rp 1.200.000
18.	Sikas	Banjarkerta	Rp 1.040.000
19.	Simur	Banjarkerta	Rp 1.020.000
20.	Simung	Banjarkerta	Rp 1.040.000
21.	Siras	Kasih	Rp 1.200.000
22.	Sonah	Kabunderan	Rp 1.040.000
23.	Sumbiyah	Jambu	Rp 1.200.000
24.	Warti	Karanggedang	Rp 1.200.000

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Kanthi Rabu 14 Oktober 2020

Untuk rata rata penghasilan seluruh perajin kasur lantai Obik Jaya dapat dihitung sebagai berikut:

Perhitungan Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

Keterangan :

Me : Mean untuk data bergolong

f_i : Jumlah data/sampel

f_{ix_i} : Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data (Sugiyono, 2015).

Tabel 6

Rata-rata pendapatan perajin kasur lantai Obik Jaya

Pendapatan	Frekuensi (F_i)	X_i	$F_i X_i$
1.000.000 – 1.100.000	11	1.050.000	11.550.000
1.110.000 – 1.220.000	13	1.160.000	15.080.000
Total	24	2.210.000	26.630.000

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_{ix_i}}{f_i} \\
 &= \frac{26.630.000}{24} \\
 &= 1.110.000
 \end{aligned}$$

Jadi rata rata penghasilan pekerja perempuan sebesar Rp 1.110.000

Tabel 7

Pendapatan suami perajin kasur lantai Obik Jaya

No	Nama	Alamat	Pendapatan
1.	Suami Ayu	Kabunderan	Rp 1.500.000
2.	Suami Endah	Karanggedang	Rp 1.000.000
3.	Suami Harlati	Karang Malang	Rp 1.500.000
4.	Suami Hotmah	Dukuh Manis	Rp 1.000.000
5.	Suami Iis	Banjarkerta	Rp 1.000.000
6.	Suami Ita	Karanggedang	Rp 1.500.000
7.	Suami Kanthi	Banjarkerta	Rp 1.000.000

8.	Suami Kinem	Banjarkerta	Rp 1.000.000
9.	Suami Mbok Par	Karang Malang	Rp 1.000.000
10.	Suami Mbok Tum	Karanggedang	Rp 1.500.000
11.	Suami Mbok Rus	Karanggedang	Rp 1.000.000
12.	Suami Nuripah	Kabunderan	Rp 1.000.000
13.	Suami Romsiah	Kabunderan	Rp 1.500.000
14.	Suami Rutimah	Banjarkerta	Rp 1.000.000
15.	Suami Satirah	Kabunderan	Rp 1.000.000
16.	Suami Saryati	Banjarkerta	Rp 1.500.000
17.	Suami Sidur	Pegunungan	Rp 1.000.000
18.	Suami Sikas	Banjarkerta	Rp 1.000.000
19.	Suami Simur	Banjarkerta	Rp 1.500.000
20.	Suami Simung	Banjarkerta	Rp 1.000.000
21.	Suami Siras	Kasih	Rp 1.000.000
22.	Suami Sonah	Kabunderan	Rp 1.500.000
23.	Suami Sumbiyah	Jambu	Rp 1.500.000
24.	Suami Warti	Karanggedang	Rp 1.000.000

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Kanthi, Rabu 14 Oktober 2020

Untuk rata rata penghasilan suami seluruh perajin kasur lantai Obik Jaya dapat dihitung sebagai berikut:

Perhitungan Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

Keterangan :

Me : Mean untuk data bergolong

f_i : jumlah data/sampel

f_{ix_i} : produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data (Sugiyono, 2015).

Tabel 8

Rata-rata pendapatan suami perajin kasur lantai Obik Jaya

Pendapatan	Frekuensi (F_i)	X_i	$F_i X_i$
1.000.000 – 1.500.000	24	1.250.000	30.000.000
Total	24	1.250.000	30.000.000

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_{ix_i}}{f_i} \\
 &= \frac{30.000.000}{24} \\
 &= 1.250.000
 \end{aligned}$$

Jadi rata rata penghasilan suami pekerja insustri Obik Jaya sebesar Rp 1.250.000.

Dari tabel diatas menggambarkan penghasilan perajin kasur lantai rata-rata Rp 1.110.000. Sedangkan untuk rata rata penghasilan suami Rp 1.250.000. Melihat penghasilan tersebut dimana perempuan bukan sebagai pencari nafkah utama, tetapi ikut membantu suami karena pekerja menganggap pendapatan suami mereka masih kurang untuk memenuhi kebutuhan. Dengan adanya pendapatan yang dihasilkan dari para pekerja perempuan sudah cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan tersebut memang bukan pendapatan yang besar , terlebih lagi bagi perempuan yang memiliki anak yang sudah bersekolah. Sehingga kebutuhan mereka tidaklah sedikit. Dengan bekerjanya seorang istri, tentu saja memberikan implikasi dan dampak bagi keluarganya. Dilihat dari segi

ekonomis, pekerjaan yang dilakukan tersebut telah memberikan sumbangan bagi keluarga untuk pemenuhan kebutuhan.

Bagi para tenaga kerja perempuan, bekerja sebagai perajin kasur lantai adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perajin yang bekerja disini untuk membantu para suami yang pendapatannya masih mereka anggap kurang. Dari pekerjaan ini para pekerja dapat menyekolahkan anaknya hingga SMA (Wawancara dengan Saryati, 17 Oktober 2020).

Dilihat dari tingkat pendapatan istri yang bekerja sebagai perajin kasur lantai menunjukkan relatif cukup untuk ukuran di desa. Hal ini mengingat pekerjaan tersebut tidak jauh dari rumah pekerja sehingga sang istri tidak meninggalkan pekerjaan-pekerjaan rumah. Dalam masyarakat bawah atau miskin anggota keluarga merupakan suatu sumber daya yang harus dimanfaatkan untuk dapat bekerja, baik untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan yang mempunyai potensi untuk menambah ekonomi atau pendapatan keluarga. Walaupun pekerjaan yang dilakukan hanya menghasilkan upah atau pendapatan yang rendah.

Pendapatan yang diterima suami dan istri tidak ada pemisahan, karena pendapatan suami diberikan kepada istri. Pendapatan yang mereka peroleh adalah pendapatan keluarga yang digunakan untuk kebutuhan keluarga. Hasil penelitian rata-rata pendapatan informan sekitar Rp 1.110.000. Penghasilan ini cukup besar untuk ukuran di Desa. Para perempuan ini bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melihat kontribusi tersebut maka secara langsung perempuan cukup membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dijadikan satu dengan pendapatan suami mereka untuk biaya sekolah maupun memenuhi kebutuhan hidup.

Kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dapat diwujudkan dengan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja. Meskipun pekerjaan yang dilakukan oleh

pekerja perempuan bukan sebagai pencari nafkah utama, karena status kerja mereka membantu suami bekerja, dan untuk menambah pendapatan suami, namun hasilnya cukup untuk membantu penghasilan keluarga dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Suami- suami para perajin kasar rantai rata- rata bekerja sebagai pedagang, buruh tani, dan pekerjaan serabutan lainnya yang penghasilannya juga pas-pasan. Melihat kondisi tersebut, membuat perempuan ikut bekerja.

Selain bekerja para isteri juga bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah, merawat anak-anak. Ibu rumah tangga adalah wanita yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munandar (1985), dalam perannya perempuan bekerja bukan sebatas pekerjaan mengurus keluarga, tetapi bisa untuk membantu sekaligus menggantikan pekerjaan pria sesuai dengan kemampuannya dalam rangka untuk menunjang perekonomian atau pendapatan keluarga (Aswiyati, 20016). Maka dalam konteks ini, seorang perempuan atau ibu akan mengalami multi peran atau peran ganda. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sonah salah satu tenaga kerja Industri kasar rantai Obik Jaya sebagai berikut:

“Saya sebelum berangkat kerja yang pasti urusan rumah sudah beres, seperti mencuci piring, membersihkan rumah, masak, mencuci pakaian. Saya tiap hari bangun subuh shalat terus mencuci dan lain-lain, nanti jam 8 saya sudah berangkat diantar anak kalo tidak ya naik angkot.”(Wawancara, Sonah, 2020)

Meskipun seorang istri ikut bekerja, mereka tidak boleh melupakan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang istri yang berkewajiban untuk mendidik dan mengatur rumah tangga. Mereka sadar bahwa memang sudah menjadi tanggung jawab perempuan. Walaupun para suami mereka juga terkadang ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Ternyata peran istri dalam menunjang perekonomian rumah tangga cukup, jika dilihat dari jenis kegiatan yang dilakukan dan dominasi dalam memegang dan mengatur keuangan rumah tangga serta ikut bertanggung jawab untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Peran perempuan dalam memenuhi ekonomi rumah tangga dibutuhkan saat penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga merupakan gambaran hubungan kerja sama yang baik dalam keluarga, sehingga keduanya saling menopang dalam pencapaian kehidupan keluarga yang sejahtera. Indikator kehidupan sejahtera dalam keluarga dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan termasuk pendidikan. Berikut merupakan analisis kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan perajin kasur lantai:

Tabel 9

**Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan terhadap
Pendapatan Rumah Tangga**

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Kontribusi Pendapatan (%)
1	Total pendapatan suami	Rp 28.500.000	51,8%
2	Total pendapatan istri	Rp 26.560.000	48,2%
3	Total pendapatan rumah tangga	Rp 55.060.000	100%

Berdasarkan tabel kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan yaitu 48,2%, melihat kontribusi tersebut maka secara langsung perempuan cukup membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Kontribusi perajin kasur lantai merupakan sumber pendapatan yang cukup besar setelah pendapatan suami. Ini artinya bahwa kontribusi perempuan terhadap pendapatan baik, yang dimaksud dengan baik adalah dengan pendapatan yang diperoleh perempuan dengan bekerja sebagai perajin kasur lantai sudah membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari kontribusi pekerja perempuan ini akan membawa dampak positif bagi perekonomian keluarga yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Dilihat dari data bahwa sebelum istri bekerja pendapatan yang didapat masih kurang. Maka dari itu istri

ikut serta bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Seperti yang dikatakan Ibu Iis:

“suami saya bekerja sebagai petani, pendapatan juga tidak menentu. Penghasilan tambahan ya dari saya cukup untuk membantu walapun tidak terlalu besar tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan untuk pendidikan anak saya.”(Wawancara, Iis, 2020)

Kontribusi tenaga kerja perempuan adalah untuk memenuhi kebutuhan dari keluarga dan perempuan itu sendiri. Keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila sudah dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan termasuk juga pendidikan. Berdasarkan indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN, ini sesuai dengan tenaga kerja perempuan yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dilihat dari para keluarga pekerja yang dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari seperti sandang, pangan, dan papan. Untuk pendidikan, semua anak pekerja mampu menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual, dan material yang baik, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Peran perempuan yang bekerja sebagai perajin kasur lantai akan membawa dampak yang positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Peran istri dalam meningkatkan pendapatan ditunjukkan oleh gejala meningkatnya jumlah wanita bekerja pada dekade sekarang ini, dimana selain bekerja seorang wanita tetap mempunyai tanggung jawab terhadap

terselenggaranya dan kelangsungan hidup rumah tangganya. Diharapkan dengan adanya peran perempuan dalam keluarga secara maksimal maka keluarga akan berjalan dengan baik, sehingga akan ada keseimbangan antara peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan bekerja untuk meningkatkan pendapatan. Dengan penambahan pendapatan diharapkan kesejahteraan keluarga meningkat karena semua kebutuhan terpenuhi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga menunjukkan tingkat yang tinggi sebesar 48,2%. Fenomena ini menunjukkan bahwa perempuan antusias untuk berpartisipasi dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Bagi mereka keikutsertaan dalam membantu suami demi memperoleh tambahan pendapatan tidak dijadikan sebagai beban dalam hidup, meskipun dengan ini perempuan menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai perajin kasur lantai. Pendapatan yang diperoleh sangat bermanfaat untuk membantu ekonomi keluarganya dan memenuhi kebutuhan anak. Oleh karena itu tenaga kerja perempuan Obik Jaya mengalokasikan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk kesejahteraan keluarga.

Menurut Al Haristi (2006), terealisasinya pengembangan ekonomi dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk bekerja mencari nafkah maupun ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga selagi mendapatkan izin dari suami.

Keikutsertaan perempuan dalam bidang pekerjaan dalam Islam diwajibkan jika berada dalam dua kondisi. Pertama jika seorang perempuan harus menanggung biaya hidup dirinya sendiri beserta keluarga pada saat orang yang menanggungnya sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, dalam kondisi perempuan dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang

dapat membantu terjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim. Dalam kondisi ini, seorang perempuan harus bekerja (berusaha) sebaik mungkin untuk menyeimbangkan kewajiban dengan tanggung jawabnya terhadap rumah tangga dan anak-anak. Dalam penelitian ini para tenaga kerja Obik Jaya bekerja karena merasa mereka ikut tanggung jawab terhadap keluarga mereka seperti apa yang dikatakan Ibu Sikas

“saya ikut bekerja yang pasti sudah dapat izin dari suami dan selain itu karena saya merasa bekerja juga sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua untuk memberi apa yang saya punya untuk anak-anak saya seperti bekerja sebagai perajin kasur, karena saya mampu bekerja jadi ya bekerja saja.”(Wawancara, Sikas, 2020)

Islam memberi dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang halal, begitu juga dengan istri. Perintah untuk terus berusaha demi memperoleh peningkatan kesejahteraan hidup merupakan hal yang dianjurkan dan dibolehkan dalam Islam.

Keikutsertaan istri secara aktif dalam bentuk menyumbang tenaga, dan pikiran serta meyakini bahwa dalam meningkatkan ekonomi keluarga merupakan salah satu kunci keberhasilan dari setiap peningkatan ekonomi keluarga (Aswiyati, 20016). Hal ini dapat dilihat bahwa para tenaga kerja perempuan Obik Jaya telah mampu memenuhi kebutuhan keluarga yang secara langsung dapat meningkatkan ekonomi keluarga maka akan tercipta keluarga yang sejahtera. Menurut Sayogyo dalam (Aswiyati, 20016) kontribusi perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status sosial perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Para perempuan ikut bekerja sebagai perajin kasur lantai obik jaya adalah untuk membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga sehingga tercapai keluarga sejahtera. Kontribusi yang diberikan tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 48,2%. Kontribusi tersebut cukup besar terhadap pendapatan total keluarga dan dapat mencukupi kebutuhan perekonomian dalam keluarga.
2. Pendapatan perajin kasur lantai merupakan pendapatan keluarga. Pendapatan tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, antara lain kebutuhan sandang, pangan, dan papan termasuk juga membantu untuk membiayai pendidikan. Dengan begitu perempuan mempunyai kontribusi yang cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Tenaga kerja perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya hendaknya dapat menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan urusan rumah tangga, mengingat mereka merupakan ibu rumah tangga yang juga mengatur pekerjaan domestik seperti memasak, mencuci dll. Agar pekerjaan rumah dan di luar rumah dapat berjalan dengan sebaik mungkin.
2. Mereka harus bisa membagi penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya pendidikan anaknya.

3. Kepada kepala rumah tangga (suami) agar ikut membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan menerapkan suami istri adalah pengelola rumah tangga yang harus saling bekerja sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (n.d.). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Agusmidah. (2010). *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Medan : USU Press.
- Ahira, A. (2012). *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alimandam. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Arief, H. (2016). *Pengantar Hukum Indonesia*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 14.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing.
- Bunsaman, S. M. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. 150.
- Damsar, & Indrayani. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Deviyanti. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 380-394.
- Dewi, P. M. (2017). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, S. (2006). *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kasim, Erni. (2019). Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Agribisnis Jagung Hibrida di Desa Salongtenga Kecamatan Sabangparu Kabupaten Wajo). *Jurnal Agri Sosial Ekonomi*, 64.

- Kawalod, R., Tewel, B., & Tawas, H. (2017). Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMBA*, 80.
- Khakim, A. (2010). *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*. Medan: USU Press.
- Kusmayadi, R. C. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan. *Ekonomi Syariah*, 17.
- Lestari, N., & Jaelani, E. (2018). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan. 5.
- Melis. (2017). Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falaah dalam Rumah Tangga. *Kajian Gender dan Anak*, 69.
- Muzakiyah, F., & Hartoyo. (2017). Woman Economic Contribution, Livelihood Strategies, and Family Well Being of Farmer Families in Cimanuk Watershed. *Jurnal of Family Sciences*, 43.
- Pariyanti, E. (2017). berjudul Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Jurnal Dinamika*, 9.
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam. *Islamic Economics Journal*, 49.
- Puspitasari, P. d. (2013). Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Jurnal Ekologi Manusia*.
- Putro, P. (2013). Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6.
- Sari, E. K., & Simanunsong, A. (2004). *Hukum Dalam Ekonomi*. Jakarta: Grasindo.
- Sinadia, J., wangke, W., & Benu, N. (2017). Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Agri SosioEkonomi*.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 388.
- Solihatin, I. R. (2017). Konsepsi Al Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga. 43.
- Solihatin, I. R. (2017). Konsepsi Al Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga. *Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*, 41.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, M., Monanisa, Nengyati, Bambang, & Armansyah. (2019). *Dinamika Penduduk Kontemporer*. Jakarta: Guepedia.

Utaminingsih, A. (2017). *Gender Dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.

Waluya, B. (2004). *sosiologi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Wijianto. (2016). Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kcamatan Ponorogo. 194-195.

